

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya (Suparno, 2002: 10). Karangan jenis ini berusaha menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Sesuatu yang dapat dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan dengar saja, tetapi juga yang kita rasa dan pikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, haru, dan kasih sayang. Begitu pula suasana yang timbul dari suatu peristiwa, seperti suasana mencekam, putus asa, kemesraan, dan keromantisan panorama pantai.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang kita susun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca. Lukisan dalam karangan deskripsi harus diusahakan sedemikian rupa agar pembaca seolah-olah melihat sendiri apa yang kita lukiskan tersebut. Membuat karangan deskripsi ini membutuhkan keterlibatan emosi

(perasaan) pengarang. Agar karangan deskripsi menjadi hidup, perlu dilukiskan bagian-bagian yang dianggap penting sedetail mungkin. Selain detail-detail, urutan waktu, dan urutan ruang dalam karangan deskripsi harus pula diperhatikan secara baik. Karena urutan waktu dan urutan ruang tidak dilukiskan secara nyata, dapat membawa akibat kesatuan lukisan tidak terjamin.

Karangan deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 2005: 93). Penulis memindahkan kesan kesannya. Memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca. Ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Deskripsi merupakan karangan yang sifatnya melukiskan atau menggambarkan suatu tempat, keadaan, benda secara jelas dan rinci. Gambaran atau lukisan yang disajikan harus hidup dan jelas sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan seperti yang penulis utarakan.

Deskripsi adalah suatu bentuk karangan hidup (Parera, 1984: 4). Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana di persepsi oleh pancaindera. Karena dilandaskan pada pancaindera maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan

rincian atau spesifikasi (Alwasilah, 2005: 114).

Dalam menulis deskripsi kita harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan dengan sehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang kita lihat, dapat mendengar apa yang kita dengar, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan. Selain itu menurut (Suparno, 2002: 46) dijelaskan cara dalam melukiskan sesuatu (deskripsi) yaitu:

- 1) melatih diri mengamati sesuatu.
- 2) agar deskripsi menjadi hidup, perlu melukiskan bagian-bagian yang penting sedetail mungkin.

Dari beberapa pernyataan tersebut penulis mengacu pada pendapat Suparno bahwa karangan deskripsi adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Objek yang dikembangkan dalam paragraf deskripsi berhubungan dengan ruang dan waktu(Winaraku.com).

Paragraf deskripsi dapat dikembangkan dengan pola sebagai berikut.

1. Pola Pengembangan Pengamatan (Observasi): Paragraf deskripsi pengamatan dikembangkan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan. Pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami
2. Pola Pengembangan Fokus: Paragraf deskripsi fokus dikembangkan dengan menonjolkan suatu bagian objek yang dideskripsikan. Perhatian pembaca

atau pendengar terfokus pada bagian objek yang dideskripsikan. Paragraf ini menggunakan pilihan kata atau kalimat yang tepat dan menarik perhatian pembaca atau pendengar.

Paragraf deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

2.1.1 Unsur-unsur Karangan

Baik atau tidaknya suatu bentuk karangan dapat dilihat dari unsur-unsur kebahasaan yang membangun karangan tersebut. Unsur-unsur kebahasaan tersebut antara lain: isi, aspek kebahasaan, dan teknik penulisan (Akhadiah, 1991:5).

- 1) **Isi Karangan:** Isi karangan merupakan gagasan yang mendasari keseluruhan karangan. Gagasan yang baik didukung oleh:
 - a. pengoperasian gagasan, yaitu kepaduan hubungan antar paragraf,
 - b. kesesuaian isi dengan tujuan penulisan,
 - c. kemampuan mengembangkan topik. Pengembangan topik yang baik adalah pengembangan secara tuntas, rinci, dan tunggal.

- 2) **Aspek Kebahasaan:** Unsur-unsur kebahasaan yang dapat dijadikan petunjuk penyajian bahasa yang baik dalam karangan adalah sebagai berikut.
 - a. Kalimat-kalimat dalam karangan harus efektif agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca.

- b. Ejaan dalam penulisan yang dipakai berpedoman pada Ejaan yang Disempurnakan.
 - c. Pemakaian kata yang tepat terutama kebakuan kata yang dipilih.
- 3) **Teknik Penulisan:** Penggunaan penulisan yang baik, yang dapat dilihat dari kerapian karangan, keterkaitan judul dengan isi karangan, kesan umum yang menarik bagi pembaca. Sehubungan dengan menulis karangan deskripsi, aspek-aspek yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

Pengembangan tema yang baik adalah pengembangan secara tuntas, rinci, dan tunggal. Tema dalam sebuah karangan merupakan salah satu faktor yang menentukan karangan menjadi baik. Berhasil atau tidaknya kegiatan menulis karangan ditentukan oleh menarik tidaknya tema yang dipilih (Caraka, 1993: 9). Setiap paragraf dalam karangan tidak boleh terlepas dari temanya atau selalu relevan dengan tema, semua paragraf harus terfokus pada tema, dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan.

2.1.2 Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi

Di dalam menulis karangan deskripsi ada langkah-langkah tertentu yang harus diikuti agar hasilnya tersusun secara sistematis (Suparno, 2002: 421).

Langkah-langkah menulis deskripsi sebagai berikut

1. Menentukan apa yang akan dideskripsikan: apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat.
2. Merumuskan tujuan pendeskripsian: apakah deskripsi dilakukan sebagai

alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi.

3. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan. Kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda di sekitar tokoh? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik.
4. Memerinci dan mensistematisasikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan. Hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan. Pendekatan apa yang akan digunakan penulis.

Selain itu pendapat lain memberi penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut (Raharjo, 1990:60).

- 1) Menentukan tema atau topik karangan.
- 2) Menentukan tujuan penulisan.
- 3) Mengumpulkan bahan atau data yang diperlukan.
- 4) Menyusun kerangka karangan.
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh.

2.1.3 Kriteria Karangan yang Baik

Untuk dapat membuat suatu penilaian apakah suatu karangan baik atau tidak harus memiliki kriteria yang sesuai. Sebuah karangan selalu terdiri

atas dua unsur penting, yaitu bentuk dan isi. Bentuk berkaitan dengan bahasa, sedangkan isi berkaitan dengan materi yang dikandung dalam karangan, apa pun jenis karangannya (Nursisto, 1999: 47). Ditinjau dari kedua aspek tersebut, kriteria karangan yang baik adalah sebagai berikut.

1) Berisi hal-hal yang bermanfaat meskipun karangan itu tergolong sederhana, namun isinya dapat memperkaya pengetahuan pembaca.

2) Pengungkapan Jelas

Permasalahan yang dibicarakan dalam karangan dapat dipahami oleh pembaca secara tepat dan benar. Faktor-faktor pendukung utamanya adalah pilihan kata (diksi), ketepatan struktur kalimat, akuratnya pemilihan kata penghubung, pengorganisasian ide yang padu, kesesuaian menentukan contoh atau ilustrasi, dan lain-lain.

3) Penciptaan Kesatuan dalam Pengorganisasian

Karangan langsung menjelaskan inti permasalahan dan tidak berbelit-belit. Perpindahan pembahasan dari satu masalah ke masalah lain berlangsung secara mulus tanpa menimbulkan kesenjangan. Tiap kalimat dapat mendukung ide utama paragraf. Setiap kali ditambahkan kalimat baru, kalimat tersebut masih mendukung kalimat sebelumnya.

4) Efektif dan Efisien

Karangan menggunakan kalimat dan kata-kata yang ringkas, namun dapat menjangkau makna yang luas.

5) Ketepatan Penggunaan Bahasa

Hal yang tercakup di dalamnya adalah kesanggupan pengarang untuk memenuhi berbagai kaidah berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Pembentukan kata, penyusunan kalimat, serta penguasaan ejaan dan tanda baca harus tepat.

6) Terdapat Variasi Kalimat

Penyusunan kalimat panjang dan pendek dalam karangan berselang-seling dan tidak terdapat penggunaan kata-kata yang sama secara berulang-ulang dengan cara mencari sinonimnya.

7) Vitalitas

Pembaca seakan-akan merasa pengarang ada di dekatnya sehingga terjadi kontak dan timbul jalinan akrab antara pembaca dan pengarang.

8) Cermat: tidak mengabaikan hal-hal kecil seperti penulisan tanda titik dan koma. Cermat dalam memilih kata maupun menyusun kalimat.

9) Objektif: karangan diungkapkan secara jujur, tidak dimuati emosi, dan realistis.

2.1.4 Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca. Menurut Keraf (2005: 98), ciri-ciri karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

1. Berisi perincian- perincian sehingga objeknya seolah-olah terpajang di depan mata pembaca.
2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
3. Berisi penjelasan yang menarik minat serta perhatian orang lain atau pembaca.

4. Menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek itu.
5. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Selain itu ada menurut Maizar (1991:12) ciri karangan deskripsi sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengamatan penulis.
2. Penulis berusaha memindahkan kesan pengamatan dan perasaannya kepada pembaca.
3. Membentuk daya khayal pada pembaca, seolah-olah pembaca melihat atau merasakan sendiri tentang objek yang disampaikan.
4. Berupaya lebih memperlihatkan perincian tentang objek.

2.2 Media Pembelajaran

Kata *Media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *Medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (dalam Arsyad 2002: 6) menyatakan bahwa "Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar".

Sementara itu Briggs (dalam Arsyad 2002: 6) berpendapat bahwa "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar". Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan di antaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut AECT (*The Associations for Educational Communications and Technology*) (Miarso, 2004: 457) mengartikan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2002: 3) mengatakan bahwa "Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap". Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual.

Dari berbagai pendapat tersebut penulis mengacu pada pendapat Briggs bahwa "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar". Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan di antaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

2.2.1 Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh apabila guru menggunakan media pembelajaran bahasa, yakni: a) pembelajaran bahasa lebih menarik atau

menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa, b) menambah minat belajar pembelajar minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar), c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran, d) memperingan tugas pengajar), e) merangsang daya kreasi, f) pembelajaran tidak monoton sehingga membosankan.

Hamalik (1994: 15) berpendapat bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran memiliki banyak kegunaan, hal ini dilihat menurut *Encyclopedia of Educational* (Hamalik, 1994: 15) sebagai berikut.

1. Meletakkan dasar yang konkret untuk berpikir.
2. Memperbesar perhatian para siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
4. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar yang mandiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
6. Membantu menumbuhkan pengertian.

7. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu efisiensi yang mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Selain memiliki kegunaan seperti yang telah dikemukakan di atas, media pembelajaran juga memiliki manfaat praktis sebagai berikut.

1. Media pendidikan melampaui batas-batas pengalaman pribadi siswa. Biasanya kesempatan untuk memperoleh pengalaman dibatasi oleh faktor-faktor perorangan dan kondisi-kondisi yang ada dalam masyarakat. Siswa yang berasal dari keluarga yang tergolong mampu tentu saja memiliki cukup banyak kesempatan untuk memperoleh pengalaman, misalnya mengadakan perjalanan, membaca berbagai buku dan melalui berbagai alat lainnya. Berbeda halnya dengan siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Dengan menggunakan media pendidikan dalam hal ini media gambar maka guru dapat mengatasi jurang perbedaan tersebut dalam batas-batas tertentu.
2. Media pendidikan melampaui batas-batas ruangan kelas. Contohnya jika guru ingin menugasi siswa untuk mendeskripsikan tentang keadaan suatu pasar atau kebun binatang, maka guru tidak perlu mengajak siswa untuk mendatangi pasar dan kebun binatang tersebut.
3. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar. Dengan adanya media pendidikan dalam hal ini media gambar dapat mengatasi sifat pasif siswa dan dapat menimbulkan kegairahan dalam belajar.

Sudjana dan Rivai (Arsyad 1992: 2) mengemukakan

”Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yakni: a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam, d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam, d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

2.2.2 Penggunaan Media Gambar Sebagai Responsif dalam Menulis Karangan Deskripsi

Menurut Sulaeman (1998: 17) media gambar adalah salah satu jenis media visual yang berupa gambar yang merupakan sarana penyampai

pesan. Gambar diam menurut Brown dalam Sulaeman (1998: 18) mempunyai aplikasi dalam pengajaran, yakni sebagai berikut.

1. Penggunaan media gambar dalam pengajaran dapat merangsang minat atau perhatian siswa, maksudnya dengan gambar yang disajikan siswa akan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan dibandingkan dengan pengajaran yang hanya menggunakan bahasa verbal. Siswa dapat lebih menikmati gambar secara konkret dan jelas.
2. Gambar yang dipilih dapat diadaptasi secara tepat membantu siswa memahami dan mengingat informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya, maksudnya pemilihan gambar tidak begitu asing bagi pengalaman visual siswa. Artinya siswa pernah melihat gambar yang ada melalui media cetak dan elektronik walaupun tidak pernah melihat gambar secara langsung.

2.2.3 Kelebihan Media Gambar

Media gambar dalam pembelajaran menurut Hamalik (1994: 63) mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut.

- a. Gambar bersifat konkret. Melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas.
- b. Gambar mengatasi ruang-ruang dan waktu. Maksudnya dengan media gambar siswa tidak harus mendatangi kebun binatang untuk melihat berbagai jenis binatang secara langsung karena itu akan menghabiskan

banyak waktu dan biaya. Dengan media gambar siswa melihat jenis-jenis binatang dengan jelas dan lebih efisien.

- c. Gambar mengatasi kekurangan daya mampu pancaindera manusia. Melalui gambar dapat menggambarkan objek secara jelas seolah-olah melihat langsung objek pada gambar.
- d. Gambar mudah digunakan untuk perseorangan.

2.2.4 Kekurangan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran selain mempunyai kelebihan-kelebihan juga mempunyai kelemahan.. Menurut Sadiman (1996: 31), kekurangan media gambar adalah sebagai berikut.

1. Gambar hanya menekankan persepsi mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Kelemahan yang pertama yaitu gambar hanya menekankan persepsi mata. Maksudnya, siswa hanya dapat melihat hal-hal yang ditampilkan dalam gambar tanpa dapat mendengar apa yang diceritakan, misalnya gambar *orang utan*, siswa tidak dapat mendengar suara dari *orang utan* tersebut.

Kelemahan yang kedua yaitu gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Maksudnya gambar yang terlalu penuh atau banyak objeknya akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena siswa harus melukiskan keadaan pada gambar dengan sangat rinci

dan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan yang hanya 90 menit. Dalam hal ini gambar yang disediakan penulis adalah gambar yang ringan dan tidak terlalu kompleks. Kelemahan yang ketiga, yaitu ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Maksudnya gambar yang ada tidak sesuai dengan ukuran kelas normal.

2.2.5 Pengertian Denah

Secara umum, denah atau peta mengacu pada pengertian penggambaran detail tentang arah dan lokasi dengan menggunakan gambar atau lambang tertentu (Suharna, 2006: 64). Denah atau peta merupakan petunjuk yang berupa gambar atau rute tentang tempat, objek, jalan, sungai, dan sebagainya. Denah berfungsi untuk menunjukkan tempat-tempat tertentu.

Denah memiliki fungsi (<http://elcom.umy.ac.id>, Januari 2009) antara lain sebagai berikut.

- 1) Menunjukkan posisi atau lokasi suatu tempat.
- 2) Memperlihatkan ukuran suatu tempat.
- 3) Menyajikan data tentang potensi suatu daerah.

Di dalam sebuah denah biasanya terdapat arah mata angin yang berfungsi untuk menunjukkan posisi atau arah yang akan dituju dari tempat atau posisi orang yang membaca denah. Syarat-syarat sebuah denah yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Harus rapi dan bersih.
- 2) Tidak boleh membingungkan.

- 3) Harus mudah dipahami.
- 4) Harus memberikan gambaran yang sebenarnya.

Dalam membuat suatu denah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- 1) menentukan daerah yang akan dibuat,
- 2) membuat denah dasar (denah yang belum dibuat simbol atau keterangan),
- 3) mencari dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan,
- 4) membuat simbol-simbol yang mewakili data,
- 5) menempatkan simbol pada denah dasar,
- 6) membuat keterangan,
- 7) melengkapi denah dengan tulisan secara baik dan benar.

Denah merupakan salah satu jenis media gambar yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar denah ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang Selatan.

2.3 Teori Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks pada semua orang dan terjadi seumur hidup yaitu sejak masih bayi hingga mati. Tanda-tanda terjadinya pembelajaran bagi seseorang adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi lebih tahu, dan dari tidak bisa menjadi bisa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat serta budaya. Teori belajar yang

diungkapkan oleh Piaget, seorang anak maju dengan empat tahap perkembangan. Perkembangan sebagian bergantung pada sejauh mana anak aktif memanipulasi dan berinteraksi aktif dengan lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan di mana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak.

Selanjutnya menurut Piaget, anak membangun sendiri skemata-skemata dari pengalamannya sendiri dengan lingkungan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan anak. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan suatu keadaan dan lingkungan belajar yang memadai bagi terjadinya proses belajar. Teori Piaget ini sangat mendukung pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan lingkungan sekitar.

Vygotsky adalah salah satu ahli teori belajar aliran pemrosesan informasi.

Ia mengungkapkan tentang *cultural tools* sebagai berikut.

Cultural tools, including real tool (such as printing presses, rules, abacus, computer, PDA, the internet) and symbolic tools (such as numbers, and mathematical system, Braille and sign language, maps, works of art, signs and codes, and language) play very important roles in cognitive development.

Vygotsky memercayai bahwa peralatan, baik berupa benda nyata (seperti mesin cetak, penggaris, sempoa, komputer, PDA, internet) maupun simbol (seperti nomor dan sistem matematika, *braille* dan bahasa isyarat, atlas, karya seni, sandi dan kode, serta bahasa) memiliki peranan yang sangat

penting bagi perkembangan kognitif. Oleh karena itu, pemanfaatan media gambar yang termasuk dalam *symbolic tools* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa berpikir dan menyelesaikan masalah penulisan karangan deskripsi.

Sehubungan kegiatan siswa menulis dan mempergunakan media gambar, Merrill (2007: 64) mengungkapkan pendapatnya bahwa:

” effective instruction is a problem centered, that is individual component are most effectivelly taught in the context of a progresion of real world”.

Arti dari pernyataan Meril ini yaitu perintah (instruksi) yang efektif merupakan masalah terpusat, dimana proses pembelajaran individu yang paling efektif yaitu di dalam ruang lingkup dari kemajuan dunia real (realita). Dengan kata lain, pernyataan Meril ini mengungkapkan tentang pentingnya peran serta siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata, dalam hal ini adalah siswa aktif menulis dengan menghubungkannya dengan konteks lingkungan dan pengalaman sehari-hari.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan tesis ini adalah sebagai berikut.

- 2.4.1 Adroni. Tesis. Penggunaan Media Gambar Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Cerita Pendek (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau).<http://ind.sps.upi.edu/?p=149>. Dengan penggunaan media gambar dalam menulis kreatif cerita

pendek terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif cerita pendek di kelas VIII_A SMP 1 Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Bertolak dari hasil penelitian ini maka disarankan agar PMG dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis kreatif cerita pendek di sekolah, khususnya pada jenjang SMP.

- 2.4.2 Asep Safrudin. Tesis. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Prosa (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Tanjakan Kelas V Kecamatan Cicadas Kota Bandung). <http://ind.sps.upi.edu/?p=144>. Kesimpulan studi ini dapat dikemukakan: 1) penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan prosa di sekolah dasar; 2) penggunaan media gambar dalam pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dalam berimajinasi dan berekspresi.